

Sistem Monitoring Evaluasi Pendekatan Sistem Pendidikan

Makmur Syukri¹, Fachruddin², Nuzurul Harmuliani³, Rubino⁴, Ade Putra⁵

^{1,2,3}, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

makmursyukri@uinsu.ac.id¹, Fachruddin@uinsu.ac.id²

nuzurul.harmuliani@uinsu.ac.id³, rubino.0332224045@uinsu.ac.id⁴,

ade.putra@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the monitoring and evaluation system of the education system approach. The process of monitoring the implementation of subordinate work is carried out to obtain facts, data and information in the process of efforts to achieve goals, whether in accordance with predetermined standards and no deviations occur. Monitoring requires leaders to directly see the process that occurs, as well as with the support of documents and opinions from those being monitored, this is done as validation and validity of the monitoring process. The system approach is a way to identify needs, select problems, compile identification of problem solution requirements, create several alternative solutions, evaluate the results of revising requirements on part or all systems related to limitations in meeting needs. Education as an open system, really requires a systems approach in its development. Because, with the open system, education will always try to update itself so that it remains relevant and not outdated. The risk of this open system is that education will always encounter problems every time changes are made, so it requires a robust system approach to find a solution.

Keywords: *Monitoring Evaluation, Education System Approach*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem monitoring evaluasi pendekatan sistem pendidikan. Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data dan informasi dalam proses upaya pencapaian tujuan, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan tidak terjadi penyimpangan. Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, juga dengan dukungan dokumen dan pendapat dari yang dimonitor, hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring. Pendekatan sistem merupakan cara untuk mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternative solusi, mengevaluasi hasil merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terbuka, sangat memerlukan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Sebab, dengan sistem terbuka itu, pendidikan akan selalu berusaha untuk meng-update dirinya supaya tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Resiko dari sistem terbuka ini, pendidikan akan selalu menemui masalah setiap perubahan yang dilakukan, sehingga ia memerlukan sebuah pendekatan sistem yang tangguh untuk mencari solusi.

Kata Kunci : *Monitoring Evaluasi, Pendekatan Sistem Pendidikan*

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalankan programnya dilihat dari kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumberdaya yang efektif dan efisien, serta kemampuan dalam memberikan jaminan terhadap kesesuaian proses dan pencapaian tujuan melalui satu mekanisme kendali yang harmonis dan melekat utuh dalam sistem. Proses monitoring terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahan dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta, data, dan informasi dalam proses upaya pencapaian tujuan, apakah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, Tidak terjadi penyimpangan, Monitoring menghendaki pimpinan untuk secara langsung melihat proses yang terjadi, juga dengan dukungan dokumen dan pendapat pendapat dari yang dimonitor, hal ini dilakukan sebagai validasi dan keabsahan proses monitoring.

Data-data dan fakta tersebut selanjutnya dijadikan sebagai rujukan bagi pimpinan untuk melakukan evaluasi terhadap projek yang dikerjakan, program yang disiapkan atau bahkan sampai pada titik rencana yang sudah dibuat. Dalam konteks kelembagaan sekolah monitoring yang dilakukan kepala sekolah terutama dalam kegiatan administratif guru dan proses pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya, lakukan evaluasi supaya bila terjadi kesalahan atau kekurangan dapat dengan segera ditangani dan dicarikan solusinya.

Sistem adalah kumpulan dari unsur-unsur atau komponen yang teratur dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh (totalitas). Jika suatu komponen ada yang putus maka sistem tersebut juga akan terputus. Sebelum membentuk suatu sistem kita harus tahu tujuan dibentuknya sistem tersebut. Sistem dibuat tidak lain adalah untuk menjadikan suatu kegiatan menjadi lebih efisien dan efektif. Seringkali masalah-masalah terjadi karena suatu kegiatan mengalami sistem yang buruk atau tidak berfungsinya suatu komponen dalam sistem. Sehingga dikeluarkanlah suatu pendekatan yang dinamakan dengan pendekatan sistem. Pendekatan ialah suatu upaya penyederhanaan masalah sampai batas-batas tertentu sehingga masih dapat ditoleransi untuk memudahkan penyelesaiannya. Pendekatan sistem dapat dijadikan suatu terobosan dalam menjadikan suatu kegiatan menjadi lancar atau sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pendekatan sistem merupakan cara untuk mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternative solusi, mengevaluasi hasil, merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terbuka, sangat memerlukan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Sebab, dengan sistem terbuka itu, pendidikan akan selalu berusaha untuk meng-update dirinya supaya tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Resiko dari sistem terbuka ini, pendidikan akan selalu menemui masalah setiap perubahan yang dilakukan, sehingga ia memerlukan sebuah pendekatan sistem yang tangguh untuk mencarikan solusinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif lapangan (*field research*) yaitu salah satu alternatif prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, interpretasi dan penarikan kesimpulan. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dan tindakan untuk memahami fenomena yang dialami objek penelitian yang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Kemudian teknik analisis data menggunakan (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat criteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Licoln dan Guba yang meliputi: (a) kredibilitas, (b) keteralihan, (c) ketergantungan, dan (d) kepastian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Monitoring dan Evaluasi

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari apa yang direncanakandengan apa yang dilakukan, apakah hasil yang diperoleh berkesesuaian denganhasil perencanaan yang dilakukan. Untuk dapat memperoleh implementasi rencanayang sesuai dengan apa yang direncanakan manajemen harus menyiapkan sebuah program yaitu monitoring, monitoring ditujukan untuk memperoleh fakta, data daninformasi tentang pelaksanaan program, apakah proses pelaksanaan kegiatandilakukan seusai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya temuan-temuan hasil monitoring adalah informasi untuk proses evalausi sehingga hasilnya apakah program yang ditetapkan dan dilaksanakan mem peroleh hasil yang berkesuaianatau tidak. Monitoring dan Evaluasi (ME) adalah dua kata yang memiliki aspekkegiatan yang berbeda yaitu kata Monitoring dan Evaluasi. Monitoring merupakankegiatan untuk mengetahui apakah program yang dibuat itu berjalan dengan baiksebagaiman mestinya sesuai dengan yang direncanakan, adakah hambatan yangterjadi dan bagaiman para pelaksana program itu mengatasi hambatan tersebut.

Fokus monitoring adalah pada komponen proses pelaksanaan program, baikmenyangkut proses pengambilan keputusan, manajemen kelembagaan, maupunkegiatan belajar mengajar di sekolah. Monitoring dilakukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program, apa hambatan yang dihadapi dan bagaimanacara mengatasi masalah tersebut. Dengan kata lain monitoring menekankan pada pemantauan proses pelaksanaan program dan pemberian saran untuk memperbaikiatau menyempurnakan masalah yang terjadi. Monitoring lebih menekankan pada pemantauan proses, monitoring juga lebih ditekankan untuk tujuan supervisi. Proses dasar dalam monitoring ini meliputi tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) pengukuran pelaksanaan; (3) menentukan kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. Evaluasi

merupakan proses untuk menentukan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan yang telah diprogramkan melalui penentuan bobot kepentingan nilai dari suatu program, dan menentukan apakah hasil tersebut efektif atau tidak. Penilaian (Evaluasi) merupakan tahapan yang berkaitan erat dengan kegiatan monitoring, karena kegiatan evaluasi dapat menggunakan data yang disediakan melalui kegiatan monitoring. Dalam merencanakan suatu kegiatan hendaknya evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan, sehingga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang lengkap. Evaluasi diarahkan untuk mengendalikan dan mengontrol ketercapaian tujuan. Evaluasi berhubungan dengan hasil informasi tentang nilai serta memberikan gambaran tentang manfaat suatu kebijakan. Istilah evaluasi ini berdekatan dengan penafsiran, pemberian angka dan penilaian. Evaluasi dapat menjawab pertanyaan "Apa perbedaan yang dibuat".

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah program itu mencapai sasaran yang diharapkan atau tidak, evaluasi lebih menekankan pada aspek hasil yang dicapai (output). Evaluasi baru bisa dilakukan jika program itu telah berjalan suatu periode, sesuai dengan tahapan rancangan dan jenis program yang dibuat dan dilaksanakan, misalnya disekolah, untuk satu catur wulan atau enam bulan atau satu tahun pelajaran.

Monitoring dan Evaluasi dalam Pendidikan

- a) Rasional dan Tujuan, monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan integral di pengelolaan pendidikan, baik ditingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan propinsi), maupun makro (departemen). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi kita dapat mengukur kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, dinas pendidikan kabupaten/kota, dinas pendidikan propinsi dan departemen. Tanpa pengukuran, tidak ada alasan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak, monitoring dan evaluasi pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena itu monitoring dan evaluasi pada umumnya menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Karena itu monitoring dan evaluasi yang bermanfaat adalah monitoring yang menghasilkan informasi yang cepat, tepat dan cukup untuk mengambil keputusan. Penerapan inovasi juga memerlukan monitoring dan evaluasi secara intensif dan dilakukan secara terus menerus dan evaluasi kita dapat melihat apakah inovasi benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan, dengan monitoring dan evaluasi kita juga dapat memperbaiki konsep dan pelaksanaan inovasi. Pada komponen inovasi baik yang menyangkut proses pengambilan keputusan, pengelolaan lembaga, pengelolaan program dan lain-lain. Sedang evaluasi adalah ada pada hasil inovasi. Informasi hasil ini kemudian dibandingkan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Jadi apabila hasil sesuai dengan sasaran yang ditetapkan berarti inovasi efektif. Sebaliknya jika hasil tidak

sesuai dengan yang telah diharapkan maka inovasi dianggap tidak efektif atau gagal. Oleh karena itu sebaiknya setiap sekolah yang melaksanakan inovasi diharapkan memiliki data-data tentang kekuatan dan kelemahan sekolah.

Hal itu penting dilakukan agar sekolah dengan mudah untuk membandingkan prestasisebelum dan sesudah inovasi dan peningkatan prestasi yang signifikan sebelum inovasi, maka hal ini dapat diduga bahwa inovasi cukup berhasil. Monitoring dan evaluasi inovasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil monitoring dapat digunakan untuk memberi masukan atau umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan inovasi. Sedang hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memberi masukan terhadap keseluruhan komponen inovasi baik pada konteks, input, proses, output maupun outcomenya. Masukan-masukan dari hasil monitoring dan evaluasi akan digunakan untuk mengambil keputusan.

b) Jenis Monitoring dan Evaluasi Pendidikan

Ada dua jenis monitoring dan evaluasi Pendidikan yaitu :

1. Monitoring dan evaluasi internal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah sendiri. Pada umumnya pelaksanaan monitoring dan evaluasi internal adalah warga sekolah sendiri yaitu kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, guru pembimbing dan penyuluhan serta warga sekolah lainnya. Tujuan utama monitoring dan evaluasi internal sekolah adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan dirinya sendiri atau sekolah sehubungan dengan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Monitoring dan evaluasi eksternal adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak eksternal sekolah (*external institution*), misalnya dinas pendidikan, pengawas dan perguruan tinggi atau gabungan dari ketiganya.

Hasil monitoring dan evaluasi eksternal dapat digunakan untuk reward system terhadap individu sekolah meningkatkan iklim kompetisi antar sekolah, kepentingan akuntabilitas publik memperbaiki sistem yang ada secara keseluruhan dan membantu sekolah dalam mengembangkan dirinya.

Seringkali para "*policy maker*" melihat bahwa peningkatan mutu Pendidikan banyak diupayakan melalui penyediaan sarana yang lengkap, pembaharuan, kurikulum atau pembangunan gedung yang memadai, tanpa menyadari bahwa salah satu komponen dalam proses manajemen pendidikan sering terabaikan yang menghasilkan informasi paling berharga dalam meningkatkan mutu pendidikan. Komponen yang sering terlupakan dalam pemanfaatannya yang lebih luas ini tiada lain adalah monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan program-program pendidikan. Disamping itu informasi tersebut dapat digunakan

bagi kepentingan sertifikasi, seleksi, remedial, dan promosi. Serta untuk pertanggungjawaban pelaksanaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Saat itu monitoring dan evaluasi hanya dikaitkan dengan prestasi akademik yang dicapai setiap siswa yang berupa angka-angka, dan walaupun disajikan bahan untuk perbaikan hanya digunakan pada kepentingan mikro sifatnya, seperti penyempurnaan metode mengajar atau pengembangan bahan ajar.

Pendekatan Sistem Pendidikan

Kast, dan Rosenzweig mengemukakan bahwa pendekatan sistem adalah cara berpikir untuk mengatur tugas, melalui suatu kerangka yang melukiskan faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal sehingga merupakan suatu keseluruhan secara terpadu. Mukhneri mengemukakan, bahwa pendekatan sistem merupakan desain metodologi, kerangka kerja konseptual, metode ilmiah baru, teori keorganisasian, sistem manajemen, metode rekayasa riset operasi, dan metode untuk meningkatkan efisiensi biaya serta metode untuk menerapkan teori umum sistem.

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling terkait, memiliki ketergantungan, dan saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan. Jika simpulan arti sistem ini dikaitkan dengan pendidikan, maka bisa dirumuskan bahwa sistem pendidikan adalah semua komponen yang berkaitan secara terpadu dalam memberikan jaminan untuk penyelenggaraan pendidikan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam sistem pendidikan, terdapat bermacam-macam unsur yang terhimpun, seperti: tujuan, siswa, manajemen, struktur dan jadwal waktu, materi, guru, sarana dan prasarana, media, teknologi, kendali mutu, biaya pendidikan, dan sebagainya. Semua unsur tersebut saling terkait dan mendukung antara satu dengan yang lain. Jika sistem di dalam pendidikan bisa diibaratkan seperti sebuah komputer, maka setiap komponen yang ada didalamnya memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang saling mendukung, satu saja yang tidak bertugas atau berfungsi (misal hardisk-nya), maka komputer tersebut tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Demikian pula dengan pendidikan, jika ada komponennya yang tidak berfungsi dengan baik (sebut saja seperti guru-nya), maka pendidikan tersebut tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dari contoh-contoh seperti ini, jelas sekali setiap komponen pendidikan tersebut saling terkait dan mendukung antara satu dengan lainnya.

Pendekatan sistem di dalam penyelenggaraan pendidikan itu sangat penting, karena dengan sistem yang baik, maka akan diperoleh hasil pendidikan yang baik pula. Sebagai contoh, Finlandia telah mampu menerapkan sistem pendidikan dengan baik sehingga mendapatkan pengakuan dunia. Sistem pendidikan yang diterapkan Finlandia melalui proses yang sangat panjang, diawali dengan sebuah revolusi pendidikan dan didukung oleh segenap masyarakatnya. Dengan adanya kesungguhan pemerintah dan masyarakatnya itulah yang membawanya berhasil dalam mendidik anak-anak mereka, ini tentu sebuah invertasi yang luar biasa dan

akan selalu mereka nikmati hasil di masa-masa mendatang. Indonesia sebagai sebuah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, semestinya mempertimbangkan kelebihan-kelebihan sistem pendidikan yang dimiliki Finlandia. Tidak ada salahnya untuk mengikuti sesuatu yang terbaik dan sesuai dengan kondisi Indonesia, karena sesungguhnya masih sangat banyak problematika dan kekeliruan dalam sistem pendidikan Indonesia yang perlu dibenahi. Selain itu, perlu juga menggali kandungan Alqur'an agar bias menemukan teori-teori baru yang mampu mengantarkan bangsa Indonesia pada sebuah sistem pendidikan yang terbaik di dunia pada masanya nanti.

Pendekatan Sistem dan Sistem Terbuka dalam Pendidikan

Sistem terbuka ini adalah sistem yang akan selalu berhubungan dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini akan menerima masukan dan menghasilkan output untuk lingkungan luarnya, sehingga ia harus memiliki system pengendalian yang baik. Lingkungan itu memiliki dua kemungkinan, bias mempengaruhi dan bisa pula dipengaruhi oleh yang lain. Jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan, maka boleh jadi, pendidikan dapat menciptakan sebuah lingkungan yang baru, tapi bisa juga sebaliknya, pendidikan berubah sesuai pengaruh lingkungan. Apabila ungkapan tersebut disederhanakan, pendidikan bisa mempengaruhi lingkungan, tapi bisa juga pendidikan itu dipengaruhi oleh lingkungan. Namun perlu diingat, dalam sistem terbuka itu, pendidikan selalu merubah dirinya lantaran dipengaruhi dan selalu berusaha untuk mengikuti perkembangan lingkungan.

Pendekatan sistem merupakan cara untuk mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternative solusi, mengevaluasi hasil, merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan.

Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terbuka, sangat memerlukan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Sebab, dengan sistem terbuka itu, pendidikan akan selalu berusaha untuk meng-update dirinya supaya tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Resiko dari sistem terbuka ini, pendidikan akan selalu menemui masalah setiap perubahan yang dilakukan, sehingga ia memerlukan sebuah pendekatan sistem yang tangguh untuk mencari solusi.

Maksud dari sistem terbuka ini adalah sistem yang akan selalu berhubungan dan terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini akan menerima masukan dan menghasilkan output untuk lingkungan luarnya, sehingga ia harus memiliki sistem pengendalian yang baik. Dengan demikian, agar pemahaman mengenai sistem terbuka ini lebih mendalam, perlu dirincikan karakteristik atau ciri-ciri dari sistem tersebut, antara lain:

- 1) Bersifat sinergis dengan lingkungan.
- 2) *Feedback*, perbaikan terus-menerus berdasarkan hasil balikan dari seluruh rangkaian kegiatan sistem.

- 3) *Cyclical*, hal ini sebagai kelanjutan dari kegiatan korektif. Sistem bersifat mengulangi kegiatan sebelumnya atau repetitive.
- 4) *Creative*, pendekatan sistem itu bersifat kreatif, yaitu *the system approach must be creative one that focuses on goal first and methods second*.
- 5) *Negentropy*. Sistem yang terbuka memiliki kekuatan penghalang dari kehancuran atau kemusnahan, manakala dipenuhi karakter dua hal di atas yakni kreatif dan *repetitive*. Dengan dua karakter tersebut akan menjadi pertahanan dari dalam diri sistemnya (*selfdefence*).
- 6) *Steadystate*, yakni keamanan, keajegan, keseimbangan internal saat terjadi dinamika *input-output*.
- 7) *Grow than dexpancy*, yakni tumbuh dan semakin meluas, sebagai akibat lanjutan (*nurturanteffect*) dari karakter sistem yang kreatif dan *negontrophic*.
- 8) *Balan cebetween maintenance* (seperti beli,elihara, rekrutmen dan lain-lainnya untuk bertahan hidup) and *adaptiveactivities* (yaitu perencanaan dan pengembangan yang menghitung realitas lapangan secara jeli dan teliti supaya sistem tetap bertahan hidup).
- 9) *Equifinality*. Dalam pendekatan sistem, terdapat kesamaan nilai dari ujung proses suatu kegiatan. Input bisa memiliki keragaman mutu, namun karena diproses dengan perlakuan dan persyaratan yang sama, maka jenis dan kualitas output, relative dalam level mutu yang sama.

Sementara menurut Nigro, karakteristik dari sistem terbuka itu adalah:

- a. Organisasi mentransformasi input dalam bentuk hasil-hasil seperti barang dan jasa pelayanan.
- b. Sistem terbuka mengirim hasil produksinya ke pihak luar, yakni lingkungan.
- c. Struktur organisasi dikembangkan sekitar aktivitas-aktivitas yang telah menpola.
- d. Organisasi hidup dan menolak disorganisasi.
- e. Umpan baliknya itu dalam bentuk informasi mengenai keadaan lingkungan.
- f. Sistem terbuka selalu menginginkan adanya keseimbangan dan kestabilan antara faktor-faktor didalam dan diluar organisasi.
- g. Pengembangan struktural dan spesialis tugas merupakan jawaban umum dalam mencari sumber dan adaptasi.

Sangat banyak kelebihan yang dimiliki dari sistem terbuka tersebut. Namun, sebagaimana yang telah disebutkan di atas, sistem terbuka juga memiliki kekurangan yang perlu diantisipasi agar bisa diatasi setiap kali ia muncul. Dalam perspektif yang lebih umum, sistem terbuka ini lebih menekankan pada saling hubungan dan saling ketergantungan antara unsur-unsur di dalam pendidikan yang bersifat sosial dan teknologi. Pendidikan harus dipahami sebagai sebuah organisasi yang perlu untuk dipertimbangkan sebagai suatu rangkaian variabel yang saling berhubungan. Dalam hal-hal tertentu, berubahnya satu variabel akan menyebabkan berubahnya variabel yang lain. Sistem pendidikan ini termasuk sebuah organisasi

formal yang harus diperlakukan sebagai suatu sistem terbuka, karena sistem ini secara terusmenerus akan melakukan transaksi dengan lingkungan luarnya. Selain itu, secara mutlak sistem ini juga sangat tergantung dengan faktor sekelilingnya dalam usaha mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidupnya. Sistem terbuka seperti ini tidak hanya terbuka bagi lingkungannya saja, tetapi juga terbuka bagi dirinya sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam sistem pendidikan, terdapat bermacam-macam unsur yang terhimpun, seperti: tujuan, siswa, manajemen, stuktur dan jadwal waktu, materi, guru, sarana dan prasarana, media, teknologi, kendali mutu, biaya pendidikan, dan sebagainya. Semua unsur tersebut saling terkait dan mendukung antara satu dengan yang lain. Jika sistem di dalam pendidikan bisa diibaratkan seperti sebuah komputer, maka setiap komponen yang ada didalamnya memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang saling mendukung, satu saja yang tidak bertugas atau berfungsi (misal hardisk-nya), maka komputer tersebut tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Demikian pula dengan pendidikan, jika ada komponennya yang tidak berfungsi dengan baik (sebut saja seperti guru-nya), maka pendidikan tersebut tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dari contoh-contoh seperti ini, jelas sekali setiap komponen pendidikan tersebut saling terkait dan mendukung antara satu dengan lainnya. Pendekatan sistem merupakan cara untuk mengidentifikasi kebutuhan, menseleksi masalah, menyusun identifikasi persyaratan solusi masalah, membuat beberapa alternative solusi, mengevaluasi hasil, merevisi persyaratan pada sebagian atau seluruh sistem yang terkait dengan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan. Pendidikan sebagai sebuah sistem yang terbuka, sangat memerlukan pendekatan sistem dalam pengembangannya. Sebab, dengan sistem terbuka itu, pendidikan akan selalu berusaha untuk meng-update dirinya supaya tetap relevan dan tidak ketinggalan zaman. Resiko dari sistem terbuka ini, pendidikan akan selalu menemui masalah setiap perubahan yang dilakukan, sehingga memerlukan sebuah pendekatan sistem yang tangguh untuk mencarikan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Nurmalina, Manfaat monev (Monitoring dan Evaluasi) Dalam Perbaikan Inovasi di Bidang Pendidikan, Diakses <http://nurlinafitriy.blogspot.com/2009/04/manfaat-monev-monitoring-dan-evaluasi.html?m=1>
- Kantaprawira, Rusadi, (2017), *Aplikasi pendekatan sistem dalam Ilmu-ilmu sosial*, Jakarta; Bunda Karya,
- Koswara Deni, (2005), Implikasi Monitoring dan Evaluasi Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, No.1.
- Meleong, Lexy J., (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal Dirosah Islamiyah

Volume 5 No 2 (2023) 391-400 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
DOI: 10.17467/jdi.v5i2.2972

Mukhneri, Mukhtar, (2008), *Manajemen Sistem*, Jakarta: BPJM.

Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : ALFABETA.

Suryana Asep, (2018), *Strategi Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah*, Jakarta : Rajawali.